

SKRIPSI

**ANALISIS PENYUSUTAN ASET TETAP BERWUJUD
PADA PDAM KOTA MAKASSAR**

**FRISKA ASTUTI
10573 04479 13**



Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

MAKASSAR

2017

SKRIPSI

**ANALISIS PENYUSUTAN ASET TETAP BERWUJUD
PADA PDAM KOTA MAKASSAR**

**FRISKA ASTUTI
10573 04479 13**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar sarjana
pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

S

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENYUSUTAN ASET TETAP
BERWUJUD PADA PDAM KOTA MAKASSAR.

NAMA MAHASISWA : FRISKA ASTUTI

NOMOR STAMBUK : 10573 04479 13

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG STUDI : STRATA SATU (S-1)

PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 07 Oktober 2017 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 Oktober 2017

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. H.A. Rustam, SE, MM, Ak. CA, CPAI

Pembimbing II



Samsul Rizal, SE, MM.

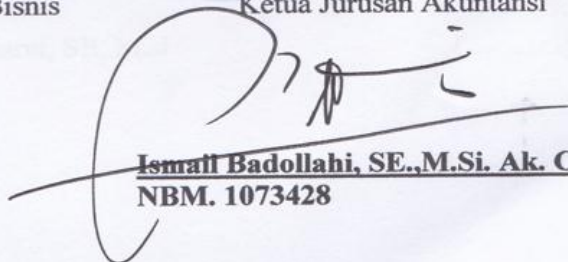
Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Ismail Rosulong, SE., MM
NBM : 903078

Ketua Jurusan Akuntansi





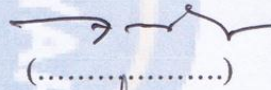
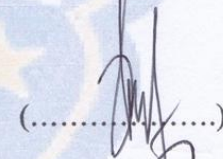
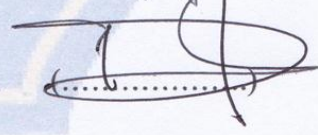

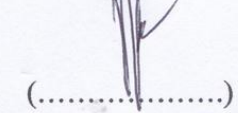
Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak. CA
NBM. 1073428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Atas Nama FRISKA ASTUTI, Nim 105730447913 Ini Telah Diperiksa Dan Diterima Oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor Tahun 1438 H/2017 M Dan Telah Di Pertahankan Didepan Penguji Pada Hari Sabtu, 07 Oktober 2017 M Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 Oktober 2017

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE. MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rosulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM
(WD. 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM. 
2. Muchriana Muchran, SE, M.si. Ak. CA 
3. Samsul Rizal, SE, MM 
4. Muttiarni, SE, M.si 

SKRIPSI

**ANALISIS PENYUSUTAN ASET TETAP BERWUJUD
PADA PDAM KOTA MAKASSAR**

**FRISKA ASTUTI
10573 04479 13**



Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

MAKASSAR

2017

HALAMAAN PERSETUJUAN

**Judul : ANALISIS PENYUSUTAN ASET TETAP
BERWUJUD PADA PDAM KOTA MAKASSAR**

Nama : FRISKA ASTUTI

Nomor Stambuk : 10573 04479 13

Jurusan : AKUNTANSI

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

**Telah diseminarkan dan diujikan Pada Seminar Hasil Pada Tanggal 09
September 2017 diruangan IQ 7.1**

Makassar,14 September 2017

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Rustam, SE, MM, Ak, CA, CPAI

Samsul Rizal, SE,MM

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi

**Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 903 078**

**Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak. CA
NBM : 107 3428**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Atas Nama FRISKA ASTUTI, Nim 105730447913 Ini Telah Diperiksa Dan Diterima Oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor Tahun 1438 H/2017 M Dan Telah Di Pertahankan Didepan Penguji Pada Hari Sabtu, 07 Oktober 2017 M Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 Oktober

2017

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE. MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rosulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM (.....)
(WD. 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM. (.....)
2. Muchriana Muchran, SE,M.si.Ak.C (.....)
3. Samsul Rizal, SE, MM (.....)
4. Muttiarni, SE, M.si (.....)

ABSTRAK

Friska Astuti. 2017. Skripsi ini berjudul “*Analisis Penyusutan Aset Tetap Berwujud pada PDAM Kota Makassar*”. Dibimbing oleh H. Andi Rustam dan Samsul Rizal.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana analisis penyusutan aset tetap berwujud pada PDAM Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif serta referensi buku yang relevan dengan permasalahan. Data-data yang terkumpul berupa data yang bersifat kuantitatif sehingga diolah menjadi data yang bersifat deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis data penyusutan aset tetap berwujud yang dilakukan pada aset tetap PDAM Kota Makassar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PDAM Kota Makassar melakukan perhitungan penyusutan aset tetap berwujud menggunakan metode saldo menurun, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan penyusutan aset tetap telah sesuai dengan PSAK 16.

Kata kunci: Aset Tetap, Penyusutan Aset Tetap, PSAK No 16

ABSTRACT

Friska Astuti. 2017. This thesis entitled "**Analysis of Depreciation of Tangible Assets in PDAM Kota Makassar**", guided by H. Andi Rustam and Samsul Rizal.

This study discusses how the analysis of fixed asset depreciation in PDAM Kota Makassar.

This research uses quantitative research methods as well as reference books relevant to the problems. Data collected in the form of data that is quantitative so processed into quantitative descriptive data.

The results obtained from the data analysis of fixed asset depreciation data conducted on the fixed assets of PDAM Kota Makassar can be concluded that PDAM Kota Makassar calculate the depreciation of tangible fixed asset by using the declining balance method, so it can be concluded that the calculation of depreciation of fixed assets in accordance with PSAK 16.

Keywords: Fixed Assets, Depreciation of Fixed Assets, PSAK No. 16

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, yang hanya kepada-Nya aku berlindung dari dosa-dosa yang pernah kuperbuat dan kepada-Nya pula aku memohon untuk dijauhkan dari rezeki yang haram. Dialah yang Maha Adil dan tiada Keadilan kecuali berasal dari-Nya. Segala puji bagi-Nya atas segala anugerah yang telah dilimpahkan kepada kami dan penulis mendapatkan petunjuk dan bimbingan untuk mampu merangkai, mengungkapkan ide, gagasan serta menguak sebagian kecil ilmu Allah yang ada di dunia ini.

Salawat dan salam Insya Allah tetap tercurah bagi pemimpin-pemimpin besar kita, Nabi Muhammad SAW, para keluarga, para sahabat, kepada para pengikutnya hingga yang terakhir nanti.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak antara lain :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Ismail Rasulong, SE., MM.
3. Ketua Jurusan Akuntansi Ismail Badollahi, SE, M. Si. Ak. CA
4. DR. H. Andi Rustam SE., MM. Ak. CA. CPAI selaku pembimbing I dan Bapak Samsul Rizal, SE, MM selaku pembimbing II atas kesediaan beliau meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Teristimewa untuk orang tuaku, terima kasih atas kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang berlimpah yang selalu diberikan.

6. Seluruh staf pengajar dan staf administrasi dalam lingkup Universitas Muhammadiyah Makassar pada khususnya yang telah mendidik dengan ilmu pengetahuan, baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman dan sahabat yang selalu memberikan dorongan, dan seluruh keluarga yang telah membantu dengan tulus dan ikhlas selama menempuh pendidikan.

Semoga segala bantuan yang telah penulis terima bernilai ibadah di sisi Allah SWT dan akan dibalas dengan balasan yang terbaik nantinya, Amin. Penulis menyadari bahwa pasti banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, walaupun demikian semoga dapat memberi sumbangsih bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan para pembaca.

Makassar, 26 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penulisan	3
D. Manfaat Penelitian.....	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Aktiva.....	5
B. Metode Perolehan Aktiva.....	12
C. Penyusutan dan Metode Penyusutan Aktiva	17
D. Perlakuan Akuntansi PSAK No. 16	23
E. Penelitian Terdahulu	28
F. Kerangka Pikir.....	43
G. Hipotesis.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis dan Sumber Data	44
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45

D. Definisi Operasional.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Perusahaan.....	47
B. Visi dan Misi Organisasi.....	48
C. Struktur Organisasi.....	49
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	62
B. Analisis Data dan Pembahasan.....	67
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 5.1 Daftar Aktiva Tetap	66
Tabel 5.2 Akumulasi Penyusutan Tanah.....	68
Tabel 5.3 Bangunan/Gedung.....	68
Tabel 5.4 Instalasi Air	70
Tabel 5.5 Instalasi Transmisi dan Distribusi.....	71
Tabel 5.6 Instalasi Pompa	82
Tabel 5.7 Peralatan/Perlengkapan.....	83
Tabel 5.8 Alat angkutan	85
Tabel 5.9 Inventaris kantor	86
Tabel 5.10 Laba/Rugi.....	92

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Pikir	43
----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Data daftar aktiva tetap PDAM Kota Makassar.
2. Lampiran 3 : Surat pengantar dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan.
3. Lampiran 4 : Surat pengantar dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
4. Lampiran 5 : Surat pengantar dari PDAM Kota Makassar.
5. Lampiran 6 : Surat keterangan telah melaksanakan penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan pada dasarnya selalu berusaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Untuk menunjang operasional perusahaan agar tujuan dapat tercapai, setiap perusahaan mempunyai aset (harta) tertentu. Aset tetap memiliki peran penting untuk kelancaran operasional perusahaan. Memaksimalkan terhadap peran tersebut membutuhkan kebijakan yang tetap dalam pengelolaan aset tetap.

Menurut (Kumar, 302;2012) aset merupakan suatu sumber yang dikendalikan entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu (misalnya pembelian atau penciptaan sendiri) dan dari manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan. Aset tetap berwujud merupakan salah satu aset perusahaan yang memiliki jangka waktu penggunaan lebih dari satu tahun serta kegunaannya yang relatif permanen dimana pengakuan aset dimulai ketika telah dicatat biaya perolehan aset tetap ke dalam catatan akuntansi perusahaan.

Aset tetap berwujud dapat diperoleh dengan berbagai cara, seperti melalui pembelian, (tunai,kredit,angsuran), *capital lease*, pertukaran (sekuritas atau aktiva yang lain), sebagai penyertaan modal, pembangunan sendiri, hibah atau pemberian, dan penyerahan karena selesainya masa kontrak-bangun-serah (*built-operate* dan transfer) (Gunadi, 48;2005). Aset

tetap berwujud merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Aset tetap berwujud tersebut merupakan salah satu komponen dalam neraca, sehingga ketelitian dalam pengolahan aset tetap berwujud sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaiannya dalam laporan keuangan.

Kewajaran penilaian aset tetap berwujud suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (2009). Dalam PSAK ini dinyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Seiring dengan berlalunya waktu, aset tetap berwujud akan mengalami penyusutan. Salah satu faktor yang mempengaruhi menurunnya kemampuan suatu aktiva tetap berwujud untuk memberikan jasa/manfaat adalah menurunnya kemampuan penggunaan aset karena faktor fisik. Mengenai aset tetap tidak lepas dari kebijakan metode penyusutan dari aset tetap itu sendiri. Metode penyusutan yang akan dipakai tergantung dari kebijakan yang akan ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan harus mempertimbangkan benar-benar metode yang akan digunakan dalam menghitung penyusutan aset tetap. Perusahaan harus mempertimbangkan untung ruginya untuk masa yang akan datang dalam penentuan metode penyusutan aset tetap. Oleh karena itu, beban penyusutan harus dialokasikan secara rasional dan sistematis agar sesuai

dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pemilihan metode penyusutan juga tergantung pada jenis kegiatan usaha perusahaan yang dijalankan.

Masalah pengalokasian biaya penyusutan merupakan masalah penting, karena mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Apabila tidak menggunakan metode penyusutan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku atau kondisi perusahaan tersebut, maka akan mempengaruhi pendapatan yang dilaporkan setiap periode akuntansi. Selain itu juga mempengaruhi nilai dai aset tersebut.

PDAM kota Makassar adalah salah satu perusahaan yang menggunakan aset dalam operasional. Oleh karena itu PDAM Kota Makassar juga melakukan alokasi biaya penyusutan. Alasan-alasan tersebut mendorong penulis untuk meneliti “**Analisis Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud Pada PDAM Kota Makassar**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah penyusutan aset tetap berwujud yang dilakukan oleh PDAM Kota Makassar telah sesuai dengan PSAK No 16? ”

C. Tujuan Penelitian

Maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah penyusutan aset tetap berwujud PDAM Kota Makassar telah sesuai dengan PSAK No 16.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai dunia khususnya dari segi akuntansi penyusutan, serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh S1 jurusan akuntansi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dan informasi tambahan untuk mengetahui bagaimana penyusutan aset tetap berwujud pada PDAM Kota Makassar.

3. Bagi Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Aktiva

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Aset ialah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh perusahaan.

1. Pengertian Aset Tetap Berwujud

Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Aset semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama atau relatif permanen, dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun seperti tanah, bangunan, mesin dan peralatan. Manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun kecuali tanah.

Aset tetap menurut Yusuf (103;2008), aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Surya (149;2012), mengungkapkan bahwa aset tetap (*fixed asset*) aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau menyediakan barang atau jasa, untuk

disewakan, atau untuk keperluan administrasi; dan harapan dapat digunakan lebih dari satu periode. Aset tetap PSAK No. 16 menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (16;2009) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset tetap diatur berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 16). Beberapa karakteristik aset tetap:

- a. Mempunyai bentuk fisik yang nyata,
- b. Memiliki masa manfaat lebih dari satu periode,
- c. Nilai yang relatif tinggi,
- d. Tidak untuk dijual,
- e. Sebagai alat operasional perusahaan.

2. Bentuk-bentuk Aset

Suatu aset mungkin saja mempunyai masa guna lebih dari satu periode akuntansi, mempunyai nilai relatif besar, dan tidak untuk diperjual belikan kembali. Tetapi bila aset tersebut tidak digunakan dalam aktivitas usaha perusahaan sehari-hari, maka aset tersebut tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap, mungkin lebih tepat diklasifikasikan sebagai investasi jangka panjang atau aset lain-lain. Aset tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan bisa berupa: tanah, bangunan, mesin dan alat-alat pabrik, meubel dan alat-alat kantor, kendaraan dan alat-alat kantor dan sebagainya.

Ditinjau dari umurnya aset tetap dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Aset tetap yang umur atau masa kegunaannya tidak terbatas. Termasuk dalam kelompok aset ini ialah tanah yang dipakai sebagai tempat kedudukan bangunan pabrik dan bangunan kantor, tanah untuk pertanian dan lain-lain yang semacamnya. Terhadap aset tetap yang mempunyai masa kegunaan yang tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan atas harga perolehannya, karena manfaatnya tidak akan berkurang di dalam menjalankan fungsinya selama jangka waktu yang tidak terbatas.
- b. Aset tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas, dan dapat diganti dengan aset sejenis apabila masa kegunaannya telah berakhir. Termasuk dalam kelompok aset ini antara lain: bangunan, mesin dan alat-alat pabrik, meubel dan alat-alat kantor, kendaraan dan alat-alat transport dan lain sebagainya. Karena manfaat yang diberikan di dalam menjalankan fungsinya semakin berkurang atau terbatas jangka waktunya, maka harga perolehan aset ini harus disusut selama masa kegunaannya.
- c. Aset tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas, dan tidak dapat diganti dengan aset sejenis apabila masa kegunaannya telah habis. Termasuk dalam kelompok ini: misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan dan lain sebagainya atau biasa disebut aset sumber alam. Sumber alam akan semakin habis melalui kegiatan eksploitasi

sumber tersebut, oleh sebab itu harga perolehan aset sumber alam harus dialokasikan kepada periode-periode dimana sumber-sumber itu memberikan hasilnya.

Ditinjau dari mobilitasnya, aset tetap dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Aset tetap berwujud bergerak, yaitu aset tetap berwujud yang dapat dengan mudah berpindah atau dipindahkan. Misalnya kendaraan, perlengkapan dan sebagainya.
- b. Aset tetap berwujud tidak bergerak, misalnya tanah, gedung dan sebagainya.

Ditinjau dari undang-undang perpajakan, aset tetap dibedakan menjadi empat golongan, yaitu

1. Golongan I, yaitu aset tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis sampai 4 tahun, misalnya: peralatan, mebel, kendaraan, dan truk ringan.
2. Golongan II, yaitu aset tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis diatas 4 tahun, misalnya: mebel dan peralatan yang terbuat dari logam, truk berat, mobil tangki, dll.
3. Golongan III, yaitu aset tetap selain bangunan yang mempunyai umur ekonomis antara 8 sampai 20 tahun, misalnya: mesin-mesin yang menghasilkan peralatan, mesin produksi, dll.
4. Golongan IV, yaitu aset tetap berwujud yang berupa tanah dan bangunan.

3. Jenis Aset Tetap

Walaupun tidak ada kriteria standar mengenai batas umur minimum untuk dapat digolongkan sebagai aset tetap berwujud atau aset tetap tidak

berwujud namun ciri umumnya adalah bahwa aset ini dapat digunakan berulang kali dan biasanya dapat dipakai dalam waktu lebih dari satu tahun. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia aset tetap dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu :

1. Aset tetap berwujud

Aset tetap berwujud (Tangible assets) adalah aset berwujud yang berumur panjang (lebih dari satu tahun periode akuntansi) yang sifatnya permanent, yang digunakan dalam operasi perusahaan dan yang dibeli bukan untuk dijual lagi dalam operasi normal perusahaan. Aset tetap berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk seperti: tanah, bangunan/gedung, mesin, dan alat-alat kendaraan dan lain-lain.

- a) Tanah, yaitu bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi, apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya, maka pencatatan antara bangunan dan lahan harus dipisahkan. Khusus untuk bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan atau konstruksi yang dapat meningkatkan nilai lahan itu sendiri, maka pencatatannya dapat digabungkan dengan nilai lahan.
- b) Gedung, adalah bangunan yang berdiri di atas lahan baik yang berdiri di atas tanah maupun di atas air. Tidak seperti tanah yang tidak pernah disusutkan, maka gedung mengalami penyusutan dari tahun ke tahun sehingga nilainya akan berkurang tiap periodenya.

- c) Mesin, yaitu alat mekanis yang dikuasai perusahaan dalam kegiatannya baik untuk dagang maupun jasa. Pencatatannya dilakukan dengan menambahkan nilai dari peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin itu.
 - d) Kendaraan, merupakan sarana angkutan yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Misalnya, truk, mobil dinas, kendaraan roda dua, serta jenis kendaraan lain yang dapat digunakan sebagai sarana transportasi.
 - e) Inventaris, perlengkapan yang melengkapi isi kantor. Termasuk perlengkapan pabrik, kantor, ataupun alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan. Contoh: inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium, serta inventaris gudang.
2. Aset tetap tidak berwujud

Aset tetap tidak berwujud (*Intangible assets*) adalah aset berumur panjang yang tidak mempunyai karakteristik fisik dan yang dibeli bukan untuk dijual kembali, serta digunakan dalam operasi normal perusahaan. Aset tetap tidak berwujud merupakan hak-hak yang dimiliki yang dapat digunakan lebih dari satu tahun, aset seperti ini mempunyai nilai karena diharapkan dapat memberikan sumbangan pada laba. Yang termasuk dalam aset tetap tidak berwujud adalah Patent, Hak cipta (copy right), Merek dagang, Franchise, goodwill, dan lain-lain.

a. Patent

Patent adalah suatu hak yang diberikan kepada pihak yang menemukan sesuatu hal baru untuk membuat, menjual atau mengawasi penemunya selama jangka waktu 17 tahun.

b. Hak Cipta (*copy right*)

Hak cipta adalah hak yang diberikan kepada pengarang atau pemain (artis/aktor) untuk menerbitkan, menjual atau mengawasi karangannya, musik atau pekerjaan pementasan.

c. Merek Dagang

Merek dagang/cap dagang bisa didaftarkan sehingga akan dilindungi oleh undang-undang. Hak untuk merek dagang adalah tak terbatas.

d. *Franchises*

Franchises adalah hak yang diberikan oleh suatu pihak (disebut Franchisor) kepada pihak lain untuk menggunakan fasilitas yang dimiliki oleh franchisor.

e. Goodwill

Yang dimaksud dengan goodwill adalah semua kelebihan yang terdapat dalam suatu usaha seperti letak perusahaan yang baik, nama yang terkenal, pimpinan yang ahli dal lain-lain.

B. Metode Perolehan Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat diperoleh dengan beberapa cara dimana masing-masing cara akan menimbulkan masalah akuntansi tersendiri, terutama yang berhubungan dengan penentuan atau penilaian harga perolehan dari aset tetap tersebut. Proses perolehan aset tetap yang dimaksud adalah mulai sejak pembelian, pengangkutan, pemasangan sampai aset tetap tersebut siap untuk dipakai dalam kegiatan perusahaan. Harga perolehan diukur dengan kas yang dibayarkan pada suatu transaksi secara tunai. Dalam hal aset tidak dibayar dengan kas, maka harga perolehan ditetapkan sebesar nilai wajar dari aset yang diperoleh atau aset yang diserahkan, yang mana yang lebih layak berdasarkan bukti atau data yang tersedia. Apabila harga perolehan telah ditetapkan, maka harga perolehan tersebut akan menjadi dasar untuk akuntansi selama masa pemakaian aset yang bersangkutan. Akuntansi tidak mengakui pemakaian harga pasar atau harga pengganti selama pemakaian suatu aset tetap.

Dari definisi diatas, terdapat dua unsur pembentuk harga perolehan suatu aset tetap, yaitu:

1. Unsur pokok pembentuk harga perolehan aset tetap, yaitu sebesar nilai sumber ekonomis yang diserahkan/dikorbankan pada saat terjadinya peralihan hak kepemilikan suatu aset atau sebesar nilai taksiran yang ditetapkan pada saat perolehan aktiva yang bersangkutan. Unsur pokok ini sangat tergantung pada proses perolehan hak kepemilikan, mungkin proses perolehan hak kepemilikan dilakukan dengan cara jual beli tunai,

jual-beli angsuran, leasing, hibah, atau membuat sendiri. Dengan begitu yang dapat diperhitungkan sebagai unsur harga perolehan suatu aset antara lain; harga beli, nilai tunai dari suatu angsuran, taksiran harga pasar ataupun biasa berdasarkan kebijakan pimpinan atau ekspertis.

2. Unsur tambahan pembenruk harga perolehan, yaitu segala pengorbanan ekonomis yang dapat diatribusikan secara langsung, yang timbul mulai saat persiapan pembelian.pembuatan sampai dengan aset tetap yang bersangkutan dinyatakan siap digunakan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Adapun jenis-jenis perolehan aset tetap antara lain:

1) Pembelian Tunai

Aset tetap yang dibeli secara tunai dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk pembelian aset tetap tersebut ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian aset dikurangi potongan harga yang diberikan, baik karena pembelian partai besar maupun karena pembayaran yang diperbesar. Tetapi jika potongan harga tidak dimanfaatkan maka jumlah yang harus dibayar adalah jumlah harga pembelian bruto. Potongan tunai yang tidak dimanfaatkan diperlakukan sebagai rugi atau biaya bunga. Kerugian sebagai akibat tidak dimanfaatkannya potongan tunai ini dilaporkan dilaporan laba-rugi dalam kelompok rugi dan biaya lain-lain.

Jurnal yang dibuat :

(D)	Aset tetap	xxx	
	(K)	Kas	xxx

2) Pembelian Secara Kredit Jangka Panjang

Kebanyakan transaksi pembelian aset diperoleh dengan kredit jangka panjang. Pada dasarnya penentuan harga perolehan aset tetap dengan pembelian secara kredit sama dengan pembelian secara tunai, sehingga besarnya harga perolehan tersebut tidak termasuk bunga. Bunga yang ditimbulkan atas pembelian angsuran harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dinyatakan sebagai biaya bunga pembebanan.

3) Pembelian Angsuran

Harga perolehan aset tetap yang didapat dari transaksi pembelian angsuran diukur dengan jumlah uang (harga) yang dibayarkan apabila aset itu dibeli secara tunai (*cash equivalent price*). Unsur bunga dan *financing cost* yang terdapat di dalamnya harus dikeluarkan dan diperlakukan sebagai biaya dalam periode di mana pembayaran itu terjadi. Jika di dalam harga kontrak pembelian tidak secara spesifik dinyatakan adanya bunga yang dibebankan, maka pada dasarnya unsur bunga itu harus diperhitungkan dan dikurangkan dari harga kontrak di dalam menentukan harga perolehan aset tetap yang bersangkutan.

Jurnal yang dibuat :

(D) Aset tetap	xxx	
(K)	Hutang usaha	xxx

4) Aset Tetap yang Didapat dari Donasi dan Penemuan

Aset tetap dapat pula diperoleh dari sumbangan, misalnya dari pemerintah atau dari lembaga lain. Meskipun untuk memperoleh sumbangan ini tidak ada pengorbanan, akuntansi akan mencatatnya karena akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban. Apabila mengikuti prinsip harga perolehan, semestinya harga perolehan aset dari sumbangan ini adalah nihil sehingga tidak perlu dicatat. Namun penyimpangan terhadap prinsip harga perolehan dibenarkan untuk mencatat aset dari sumbangan. Aset tetap dari sumbangan didebet, dan akun lawannya adalah modal sumbangan. Nilainya adalah sebesar nilai wajar pada saat sumbangan tersebut diterima.

5) Aset Tetap yang Dibangun Sendiri

Harga perolehan aset tetap yang dibangun sendiri oleh perusahaan (tidak dibeli dari pihak luar) meliputi (i) biaya bahan bangunan yang dipakai, (ii) upah tenaga kerja langsung, dan (iii) biaya-biaya pemakaian lain seperti pemakaian listrik dan depresiasi aset tetap perusahaan yang digunakan untuk membangun. Kadang-kadang untuk membiayai pembangunan aset tetap digunakan dana dari pinjaman. Bunga yang menjadi tanggungan perusahaan atas penggunaan dana dari pinjaman dapat dimasukkan sebagai unsur biaya perolehan. Namun besarnya bunga yang dimasukkan sebagai unsur biaya perolehan hanyalah bunga selama masa konstruksi. Jika setelah masa konstruksi pinjaman belum lunas, maka biaya bunganya dibebankan

sebagai biaya periodik dalam laporan laba-rugi di kelompok biaya di luar usaha. Jumlah pengorbanan untuk membangun sendiri aset tetap boleh jadi lebih kecil ketimbang jumlah harga apabila aset tetap itu dibeli dari luar. Penghematan yang diperoleh karena membangun sendiri tidak boleh diakui sebagai untung.

6) Aset Tetap yang Diperoleh Secara Pertukaran

Aset tetap dapat diperoleh dengan cara pertukaran dengan aset tetap lainnya. Harga perolehan atas aset yang didapat diukur dengan harga pasar (*fair market value*) dari aset yang diserahkan (dilepaskan) sebagai alat penukarnya. Rugi-laba pertukaran harus diakui, apabila terdapat perbedaan antara nilai buku dengan harga pasar aset tetap yang diserahkan di dalam transaksi tersebut.

Apabila penentuan harga pasar aset tetap yang diserahkan dalam transaksi ini sulit ditentukan, maka harga perolehan aset tetap yang didapat diukur dengan harga pasar aset itu sendiri. Apabila dalam transaksi pertukaran itu disertai dengan pembayaran uang tunai disamping penyerahan aset tetap (lama) maka harga perolehan aset tetap yang didapat, adalah jumlah harga pasar aset lama ditambah dengan jumlah uang yang dibayarkan. Pertukaran dengan aset tetap lainnya dapat dibagi dua jenis, antara lain:

Pertukaran aset tetap yang sejenis yang dimaksud dengan pertukaran aset tetap yang sejenis adalah pertukaran aset tetap yang fungsi dan sifatnya sama, seperti mesin produksi X dengan mesin produksi Y.

Pencatatan atas transaksi ini didasarkan pada harga pasar aset tetap yang dilepaskan.

7) Pertukaran aset tetap yang tidak sejenis

Yang dimaksud dengan pertukaran aset tetap yang tidak sejenis adalah pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama, dan lain-lain. Dalam hal pertukaran terjadi antar aset yang sejenis, maka yang dipakai sebagai dasar pencatatannya adalah “nilai buku” dari aset yang bersangkutan.

C. Penyusutan dan Metode Penyusutan Aset Tetap

1. Pengertian Penyusutan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (17.2;2009) penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi, penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan kependapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut IAI (2007) dalam PSAK 16, penyusutan adalah alokasi sistematis yang dapat disusutkan dari suatu aset selama masa manfaatnya. Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya (312:2012) menyatakan bahwa penyusutan adalah metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut. Iman Santoso (48 : 2009) menyatakan bahwa penyusutan merupakan alokasi harga perolehan secara sistematis dan rasional selama periode pemanfaatan atau umur

ekonomis atau masa manfaat suatu aset lancar berwujud. Menurut Undang-undang pajak penghasilan penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa yang diestimasi, penyusutan perlu dilakukan karena manfaat yang diberikan dan nilai dari aset tersebut semakin berkurang, pengurangan nilai aset dibebankan secara bertahap (Waluyo, 57;2008). Hery (2011:170), mengatakan pembebanan penyusutan merupakan pengakuan terjadinya penurunan nilai atas potensi manfaat (jasa) suatu aktiva. Pengalokasian beban penyusutan mencakup beberapa periode pendapatan sehingga banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh manajemen untuk menghitung besarnya beban penyusutan periodik secara tepat. Beban penyusutan periodik secara tepat dari pemakaian suatu aset, dapat dipertimbangkan dari 3 (tiga) faktor yaitu:

- a) Nilai perolehan aset (*asset cost*), suatu aset mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aset dapat digunakan. Nilai perolehan ini yang sifatnya objektif, dikurangi dengan estimasi nilai residu adalah merupakan dasar harga perolehan aset yang dapat disusutkan. Nilai perolehan dikatakan obyektif karena sifatnya dapat dijual oleh siapapun dan menghasilkan nilai yang sama.
- b) Nilai residu (*residual or salvage value*), merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aset tidak dipakai lagi. Dengan kata lain nilai residu ini mencerminkan nilai estimasi dimana aset dapat dijual kembali ketika aset tetap tersebut dihentikan dari pemakaiannya. Besarnya estimasi nilai residu

sangat tergantung kebijakan manajemen mengenai penghentian aset dan juga tergantung pada kondisi sektor pasar lainnya.

- c) Umur Ekonomis (*economic life*), dalam menghitung beban penyusutan umur ekonomis dapat diartikan sebagai suatu periode/umur fisik dimana perusahaan dapat memanfaatkan aset tetapnya dan juga berarti sebagai jumlah unit produksi atau jumlah operasional yang diharapkan diperoleh dari aset.

2. Metode Penyusutan

Ikatan Akutansi Indonesia (PSAK 16.11;2009) mengungkapkan bahwa metode-metode penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut garis lurus, metode saldo menurun dan metode jumlah unit. Definisi ini menjelaskan bahwa penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban kedalam periode akuntansi. Dan untuk mengukur beban penyusutan harus menggunakan metode penyusutan yang sesuai serta diterapkan secara konsisten. Metode penyusutan dan amortisasi yang diakui oleh fiskus adalah metode garis lurus dan saldo menurun. Pemilihan metode penyusutan untuk melakukan perencanaan pajak dapat dilakukan perusahaan dengan melihat kondisi perusahaan. Jika kondisi perusahaan adalah laba, maka metode saldo menurun akan lebih menguntungkan. Sedangkan apabila kondisi perusahaan adalah rugi maka metode garis lurus lebih menguntungkan. Penyusutan dan amortisasi dengan metode saldo menurun akan menghasilkan beban penyusutan lebih besar pada awal periode dan akan menurunkan periode berikutnya.

Waluyo (112;2012) metode penyusutan sesuai ketentuan komersial, dikelompokkan sebagai berikut.

a. Dasar Waktu

1) Metode garis lurus (*straight line method*)

Dalam metode garis lurus lebih melihat aspek waktu dari pada aspek kegunaan. Metode ini paling banyak diterapkan oleh perusahaan-perusahaan karena paling mudah diaplikasikan dalam akuntansi. Dalam metode penyusutan garis lurus, beban penyusutan untuk tiap tahun nilainya sama besar dan tidak dipengaruhi dengan hasil/output yang diproduksi. Perhitungan depresiasi dengan metode garis lurus ini didasarkan pada anggapan-anggapan berikut :

- Kegunaan ekonomis dari suatu aset akan menurun secara proporsional setiap periode
- Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya relatif tetap.
- Kegunaan ekonomis berkurang karena lewatnya waktu.
- Penggunaan (kapasitas) aset tiap-tiap relatif tetap

2) Metode Pembebanan menurun

(a) Metode jumlah angka tahun (*sum of year digit method*)

Metode jumlah angka tahun merupakan penyusutan dipercepat berdasar pada pertimbangan biaya *maintenance* (perawatan) serta perbaikan aset tetap semakin lama cenderung bertambah seiring pertambahan usia aset tetap itu sendiri.

Metode ini disebut jumlah angka-angka tahun karena tarif depresiasinya didasarkan pada suatu pecahan yang:

- Pembilangnya adalah tahun-tahun pemakaian aset yang masih tersisa sejak awal tahun ini
- Penyebutnya adalah jumlah tahun-tahun sejak tahun pertama hingga tahun pemakaian akhir

Rumus metode jumlah angka tahun

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Dasar Perhitungan Penyusutan}$$

$$\text{Dasar Perhitungan Penyusutan} = \text{Harga Perolehan} - \text{nilai residu}$$

(b)Metode saldo menurun/saldo menurun ganda (*declining/double declining balance method*)

Metode jumlah menurun ini akan menghasilkan beban penyusutan yang menurun setiap periode. Metode ini beranggapan bahwa aktiva baru sangat besar peranannya dalam usaha mendapatkan manfaat, peranan aset tersebut semakin lama semakin mengecil seiring dengan semakin tuanya aset tersebut.

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{Tarif Penyusutan} \times \text{Dasar Perhitungan Penyusutan}$$

$$\text{Dasar Perhitungan Penyusutan} = \text{Harga Sisa Buku Awal Periode}$$

b. Berdasarkan Penggunaan

1) Metode jam jasa (*servive hours method*)

Metode ini digunakan untuk mengalokasikan beban penyusutan berdasarkan pada proporsi penggunaan aset yang sebenarnya. Metode penyusutan ini menggunakan jumlah jam kerja

sebagai dasar pengalokasian beban penyusutan untuk tiap periode. Dalam metode ini beban penyusutan diperlakukan sebagai beban variabel dari pada beban tetap seperti dalam metode penyusutan garis lurus (*Straight Line Method*) sesuai dengan jam kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi barang atau jasa tiap periode akuntansi. Kelemahan dari metode ini adalah ketika kapasitas produktif dari perusahaan menjadi berkurang karena adanya pesaing baru yang mungkin lebih efisien dan efektif, sehingga cepat atau lambat perusahaan dipaksa untuk mengakui kelemahan dari kapasitas produksinya. Selain itu metode jasa mengakui beban penyusutan berdasarkan unit produksi, sehingga beban penyusutan yang diakui menjadi kecil pada saat produksi yang dihasilkan sedikit, yang selanjutnya akan menyebabkan *over statement* terhadap laba yang dilaporkan oleh perusahaan.

2) Metode Unit Produksi (*productive output method*)

Metode ini digunakan untuk mengalokasikan beban penyusutan berdasarkan pada proporsi penggunaan aset yang sebenarnya. Metode penyusutan ini menggunakan hasil produksi sebagai dasar pengalokasian beban penyusutan untuk tiap periode. Dalam metode ini beban penyusutan diperlakukan sebagai beban variabel sesuai dengan unit produksi yang dihasilkan tiap periode akuntansi, bukan beban tetap seperti dalam metode penyusutan garis

lurus (*Straight Line Method*). Kelemahan dari metode ini adalah sama seperti kelemahan yang terdapat pada metode jam jasa.

Menurut PSAK No. 16 (124:2009) dan Warren, dkk (10:2008), ada beberapa macam metode perhitungan penyusutan yang dapat digunakan yaitu:

1. Metode garis lurus
2. Metode saldo menurun
3. Metode Aktivitas (*Unit Produksi*)

D. Perlakuan Akuntansi PSAK 16

1. Pengakuan

- Biaya perolehan aset diakui jika dan hanya jika
 - a) Besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas.
 - b) Biaya perolehan aset tetap dapat dikur secara andal.
- PSAK 16 tidak menentukan unit ukuran dalam pengakuan aset tetap. Kerena itu, diperlukan pertimbangan dalam penerapan kriteria pengakuan yang sesuai dengan kondisi tertentu entitas. Pertimbangan tersebut dapat terhadap agregasi unit-unit yang secara individual tidak signifikan, seperti cetakan dan perkakas, kemudian menerapkan kriteria atas nilai agregat tersebut.

2. Pengukuran Awal

a. Komponen Biaya Perolehan

Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aset pada awalnya harus diakui berdasarkan biaya perolehan yang meliputi:

- Harga perolehan, termasuk bea impor dan *non creditable tax* dikurangi diskon dan potongan.
- Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
- Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

b. Pengukuran Biaya Perolehan

- Biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan nilai tunai dan diakui pada saat terjadinya. Jika pembayaran untuk suatu aset ditangguhkan hingga melampaui jangka waktu kredit normal, perbedaan antara nilai tunai dengan pembayaran total diakui sebagai beban bunga selama periode kredit, kecuali dikapitalisasi sesuai dengan perlakuan alternatif yangizinkan dalam PSAK 26 tentang biaya pinjaman.
- Aset yang diperoleh melalui pertukaran non moneter atau kombinasi aset moneter dan non moneter diukur sebesar nilai wajar, kecuali

- 1) Transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial; atau
 - 2) Nilai wajar aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal
- Biaya perolehan aset tetap yang dicatat oleh lesseeng dalam sewa pembiayaan ditentukan sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2011)
 - Nilai tercatat aset tetap dapat dikurangi dengan hibah pemerintah sesuai dengan PSAK 16.
3. Pengukuran Setelah Pengakuan Awal
- a. Model Biaya

Entitas memilih model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.
 - b. Model Revaluasi Setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.
 - Setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak

berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

- Jika suatu aset direvaluasi, seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama harus direvaluasi.
- Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, kenaikan tersebut langsung dikredit ke ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Namun, kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi.
- Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, penurunan tersebut diakui dalam laporan laba rugi. Namun, penurunan nilai akibat revaluasi tersebut langsung didebit ke ekuitas pada bagian surplus revaluasi selama penurunan tersebut tidak melebihi saldo kredit surplus untuk aset tersebut.
- Jika entitas mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran aset tetap, perubahan tersebut berlaku prospektif.

4. Penyusutan

- Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan secara signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.

- Beban penyusutan untuk setiap periode harus diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika beban tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat aset lainnya.
- Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya.
- Nilai residu dan umur manfaat setiap aset tetap harus di-review minimum setiap akhir tahun buku. Bila ternyata hasil review berbeda dengan estimasi sebelumnya, perbedaan tersebut harus diperlakukan sebagai perubahan estimasi akumulasi sesuai dengan PSAK 25 (Revisi 2009).
- Metode penyusutan yang digunakan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset oleh entitas.
- Metode penyusutan harus di-review minimum setiap akhir tahun buku. Bila terjadi perubahan signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut, metode penyusutan harus diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut. Perubahan metode penyusutan harus diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai dengan PSAK 25.

5. Penurunan Nilai

- Dalam menentukan apakah suatu aset tetap mengalami penurunan nilai, entitas menerapkan PSAK 48: Penurunan Nilai Aset. PSAK ini menjelaskan.

- a. Bagaimana entitas me-review jumlah tercatat asetnya,
- b. Bagaimana menentukan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset, dan
- c. kapan mengakui atau membalik rugi penurunan nilai

6. Penghentian dan Pengakuan

- Pengakuan jumlah tercatat aset tetap dihentikan pada saat
 - a). Dilepaskan.
 - b). Tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.
- Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat pengakuan aset tersebut dihentikan (kecuali PSAK 30 mengharuskan perlakuan berbeda dalam hal transaksi jual dan sewa balik). Laba tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan.
- Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian suatu aset tetap harus ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dan jumlah tercatat dari aset tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Telah banyak yang melakukan penelitian mengenai penyusutan aktiva tetap berwujud. Penelitian ini mengarah pada bagaimana perlakuan yang diberlakukan oleh pajak mengenai penyusutan aktiva tetap terwujud. Sebelum

melakukan penelitian ini telah dilakukan penelitian-penelitian sebelumnya yang dikemukakan sebagai berikut:

Veronika Debora Koapaha dkk (2014) melakukan penelitian yang berjudul “ Evaluasi penerapan perlakuan akuntansi aktiva tetap berdasarkan PSAK No.16 pada RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou Mando” penelitian ini bertujuan menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi aktiva tetap yang sesuai dengan teori,berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dalam aktivitas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan deskriptif komperatif. Hasil penelitian disimpulkan RSUD Prof. Dr.R.D Kandou menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No. 16. Pengukuran aktiva tetap dilakukan sesuai kebijakan perusahaan, pengakuan aktiva telah sesuai perusahaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, perusahaan menyusutkan aktiva tetapnya menggunakan metode saldo menurun dimana hal ini belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, perusahaan menghentikan aktiva tetap yang sudah tidak digunakan dengan cara menghapus aktiva tetap dari daftar kepemilikan dan melepasnya dengan cara dihibahkan. Perusahaan telah menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan mengungkapkan sejumlah informasi dalam catatan atas laporan keuangan. Pihak manajemen dirasakan melakukan revaluasi secara teratur, agar perusahaan bias memastikan jumlah tercatat tidak berbeda pada akhir periode pelaporan.

Trio Mandala Putra (2013) melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis penerapan akuntansi aset tetap pada CV Kombos Manado” penelitian ini bertujuan menilai sejauh mana perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi aktiva tetap yang sesuai dengan teori, dimana berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 dalam aktivitas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa CV Kombos Manado dalam menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No 16 tentang aset tetap. Dalam penerapannya, perusahaan membedakan jenis aset tetap dan cara perolehannya yaitu dengan pembelian tunai atau dengan cara membangun sendiri, perusahaan menyusutkan aset tetapnya menggunakan metode saldo menurun dimana hal ini belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, perusahaan menghentikan aset tetap yang sudah tidak digunakan dengan cara menghapus aset tetap dari daftar kepemilikan dan melepasnya dengan cara menjual secara lelang, dihibahkan atau dimusnahkan. Serta dalam penyajiannya dan pengungkapannya, perusahaan menyajikan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan pola standar keuangan dan mengungkapkan sejumlah informasi dalam catatan atas laporan keuangan.

Enti Megawati dkk melakukan penelitian yang berjudul “ Perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud dan penyajiannya pada laporan keuangan (Studi pada PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri)” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang perlakuan akuntansi

atas aktiva tetap berwujud serta penyajian dalam laporan keuangan pada PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri. Pabrik gula Meritjan Kediri ini merupakan salah satu perusahaan pengolahan tebu yang memiliki aset tetap yang relatif banyak dan memiliki umur ekonomis yang lama sehingga memerlukan perlakuan terhadap aset tersebut. Tingkat penyusutan yang terlalu tinggi pada pabrik gula Meritjan Kediri menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan menjadi tidak wajar, sehingga perusahaan perlu melakukan penilaian kembali terhadap pembebanan penyusutan aset tetap tersebut dan biaya selama perolehan sampai aset tetap tersebut siap digunakan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, yang berlokasi di pabrik gula Meritjan Kediri Jl Merababu RT 005/07, Dermo. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan daftar aktiva tetap berwujud, laporan neraca dan laba rugi pabrik gula Meritjan Kediri tahun 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan penyusutan dan biaya-biaya perolehan aktiva tetap yang sesuai dengan *International Accounting Standard* dapat mempengaruhi laba rugi perusahaan.

Erwin Budiman dkk pada penelitiannya yang berjudul “Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT HASJRAT Multifinance Manado 2012” menyatakan bahwa Aktiva tetap adalah salah satu bagian utama dari kekayaan perusahaan yang berjumlah besar dan mengalami penyusutan dalam satu periode akuntansi (*accounting period*). Aktiva tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara seperti membeli secara tunai, secara kredit atau angsuran,

pertukaran, penerbitan surat berharga, dibangun sendiri, sewa guna usaha atau leasing dan donasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap sudah memadai pada PT. Hasjrat *Multifinance* Manado 2012. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dengan sumber data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Hasjrat *Multifinance* Manado, perusahaan menetapkan harga perolehan untuk aktiva tetap terkadang tidak terjadi penyeragaman untuk harga perolehan aktiva tetap, begitu juga dengan pengukuran penurunan nilai dan penghentian aktiva tetap. Perlu adanya internal kontrol yang baik serta dilakukan pemeriksaan daftar aktiva tetap 1 tahun sekali yang dibuat dengan membandingkan jumlah nilai fisik aktiva tetap diperusahaan dengan daftar kartu aktiva tetap, sehingga dapat diketahui aktiva tetap yang mana, yang mengalami penurunan nilai yang sudah tidak sesuai dengan harga pasar (nilai wajar) serta aktiva tetap yang mana yang umur ekonomisnya sudah habis dan sudah tidak bisa digunakan (sudah rusak).

Suyanto Lubis (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud Pada PT GAS (GASINDO ARTHA SURYA) Balikpapan menyatakan bahwa yang dilakukan oleh PT. Gasindo Artha Surya di Balikpapan telah sesuai dengan analisis penyusutan aktiva tetap

berwujud berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16. Dasar teori Akuntansi Keuangan, dan Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud, hipotesis sebagai berikut penyusutan aktiva tetap berwujud bangunan, peralatan kantor, peralatan pabrik, dan kendaraan yang dilakukan oleh PT. Gasindo Artha Surya Di Balikpapan belum sesuai dengan PSAK NO 16. Hipotesis diterima pada analisis penyusutan aktiva tetap berwujud peralatan kantor, dan kendaraan yang dilakukan PT. Gasindo Artha Surya Di Balikpapan belum sesuai dengan PSAK NO 16, dan hipotesis ditolak pada analisis penyusutan aktiva tetap berwujud peralatan pabrik, dan bangunan yang dilakukan PT. Gasindo Artha Surya, sesuai dengan PSAK NO 16. Hasil penelitian terjadi perbedaan penyusutan aktiva tetap berwujud yang dilakukan PT. Gasindo Artha Surya Di Balikpapan tahun 2013, peralatan kantor Rp.12.072.599,97, dan kendaraan Rp.208.304.000,00. Menurut penelitian berdasarkan PSAK NO 16 peralatan kantor Rp.14.527.038,91, dan kendaraan Rp.124.982.400,00, selisih lebih kurang penyusutan aktiva tetap berwujud peralatan kantor Rp.2.454.438,90, dan kendaraan Rp.78.322.304,00. Dan akumulasi penyusutan aktiva tetap berwujud yang dilakukan PT. Gasindo Artha Surya di Balikpapan tahun 2013 pada peralatan kantor Rp.19.236.322,19, dan kendaraan Rp.669.613.333,34, dan Jumlah akumulasi penyusutan aktiva tetap berwujud yang ditetapkan peneliti berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 tahun 2013 pada peralatan kantor Rp.25.272.622,23, dan kendaraan Rp.846.547.456,00. Selisih antara akumulasi penyusutan aktiva tetap berwujud yang ditetapkan PT. Gasindo Artha Surya Di

Balikpapan dengan menurut peneliti berdasarkan Pernyataan Akuntansi Keuangan Nomor 16 tahun 2013 pada peralatan kantor Rp.6.036.300,04, dan kendaraan Rp.182.970.422,70.

Etika Mela Sari (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis perhitungan peyusutan aktiva tetap berujud dan pengaruhnya terhadap laba rugi pada PT. Gendarin Indonesia Cabang Palembang” menyatakan bahwa metode penyusutan (depresiasi) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menghitung beban penyusutan aktiva tetap pada setiap periode akuntansi. Metode penyusutan yang dianalisis pada penelitian ini adalah metode garis lurus (*straight line method*) dan saldo menurun ganda (*double declining balance method*). Laba operasi merupakan selisih lebih dari pendapatan atas biaya sehubungan dengan kegiatan usaha perusahaan. Besarnya laba operasi yang dipengaruhi oleh metode penyusutan garis lurus akan berbeda dengan dipengaruhi oleh metode penyusutan lainnya. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana perbandingannya bila menggunakan metode yang digunakan pada PT. Gendarin Indonesia Cabang Palembang dengan metode lain dan pengaruhnya terhadap laba perusahaan, digunakan rumus-rumus dari masing masing metode tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa besarnya penyusutan aktiva tetap yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) besarnya akan berbeda dengan beban penyusutan yang dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*). Kenaikkan beban penyusutan pada suatu periode akuntansi disebabkan oleh adanya penambahan

kuantitas aktiva tetap, adanya kegiatan perluasan atau peningkatan mutu aktiva tetap. Sebaliknya, penurunan besarnya beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dikarenakan adanya penghentian penggunaan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

Fadlun (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis aktiva tetap pada PT. Sinar Perdana Caraka (SPC)” Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Sinar Perdana Caraka (SPC) Desa Balai Jaya Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir yang berkedudukan di Jl. Lintas Riau - Sumatra Utara, KM. 38, Desa Balai Jaya Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. PT. Sinar Perdana Caraka (SPC) adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan kelapa sawit atau tandan buah segar menjadi minyak mentah (crude iol). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap yang terapkan oleh perusahaan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi yang ada pada perusahaan, sedangkan analisis yang digunakan adalah analisi deskriptif. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan diperusahaan, diketahui bahwa perusahaan dalam menentukan biaya perolehan aktiva tetap, perusahaan tidak memasukkan biaya pemasangan kedalam biaya perolehan. Dalam menentukan beban penyusutan perusahaan menghitung setahun penuh tanpa memperhatikan bulan perolehan. Dalam hal penyajian aktiva tetap masih terdapat aktiva tetap yang tidak digunakan lagi karena rusak serta tidak mempunyai manfaat ekonomis dimassa yang akan

datang masih dilampirkan sebagai aktiva tetap. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan belum sesuai dengan setandar akuntansi keuangan.

Penelitian terdahulu mengenai aset tetap berwujud dapat diringkas pada table 2.1

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu Mengenai Penyusutan Aset Tetap Berwujud

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Veronika Debora Koapaha (2014)	Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 pada RSUP Prof. Dr.R.D Kandou Manado	Deskriptif komperatif	Perusahaan menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No. 16. Pengukuran aktiva tetap dilakukan sesuai kebijakan perusahaan, pengakuan aktiva telah sesuai perusahaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, perusahaan menyusutkan aktiva tetapnya menggunakan metode saldo menurundimana hal ini belum sesuai dengan stndar akuntansi yang berlaku, perusahaan

				menghentikan aktiva tetap yang sudah tidak digunakan dengan cara menghapus aktiva tetap dari daftar kepemilikan dan melepasnya dengan cara dihibahkan
2.	Trio Mandala Putra (2013)	Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado	Analisis deskriptif	Perusahaan dalam menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No 16 tentang aset tetap. Dalam penerapannya, perusahaan membedakan jenis aset tetap dan cara perolehannya yaitu dengan pembelian tunai atau dengan cara membangun sendiri
3.	Enti Megawati (2014)	Perlakuan akuntansi atas aktiva tetap berwujud dan penyajiannya pada laporan keuangan (Studi pada PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri)	Deskriptif kuantitatif	Perhitungan penyusutan dan biaya-biaya perolehan aktiva tetap yang sesuai dengan <i>International Accounting</i> Standart dapat mempengaruhi laba rugi perusahaan.
4	Erwin Budiman	Analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap	Analisis deskriptif	PT. Hasjrat <i>Multifinance</i> Manado,

	(2012)	pada PT. Hasjrat multifinance manado 2012	kuantitatif	perusahaan menetapkan harga perolehan untuk aktiva tetap terkadang tidak terjadi penyeragaman untuk harga perolehan aktiva tetap, begitu juga dengan pengukuran penurunan nilai dan penghentian aktiva tetap. Perlu adanya internal kontrol yang baik serta dilakukan pemeriksaan daftar aktiva tetap 1 tahun sekali yang dibuat dengan membandingkan jumlah nilai fisik aktiva tetap diperusahaan dengan daftar kartu aktiva tetap, sehingga dapat diketahui aktiva tetap yang mana, yang mengalami penurunan nilai yang sudah tidak sesuai dengan harga pasar (nilai wajar) serta aktiva tetap yang mana yang umur ekonomisnya sudah habis dan sudah tidak bisa digunakan (sudah rusak).
5.	Surayanto	Analisis penyusutan aktiva tetap berwujud	Analisis	terjadi perbedaan

	Lubis (2013)	pada PT. GAS (GASINDO ARTHA SURYA) BALIKPAPAN	data komparatif	<p>penyusutan aktiva tetap berwujud yang dilakukan PT. Gasindo Artha Surya Di Balikpapan tahun 2013, peralatan kantor Rp.12.072.599,97, dan kendaraan Rp.208.304.000,00.</p> <p>Menurut penelitian berdasarkan PSAK NO 16 peralatan kantor Rp.14.527.038,91, dan kendaraan Rp.124.982.400,00, selisih lebih kurang penyusutan aktiva tetap berwujud peralatan kantor Rp.2.454.438,90, dan kendaraan Rp.78.322.304,00.</p> <p>Dan akumulasi penyusutan aktiva tetap berwujud yang dilakukan PT. Gasindo Artha Surya diBalikpapan tahun 2013 pada peralatan kantor Rp.19.236.322,19, dan kendaraan</p>
--	-----------------	--	--------------------	--

				<p>Rp.669.613.333,34, dan Jumlah akumulasi penyusutan aktiva tetap berwujud yang ditetapkan peneliti berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 tahun 2013 pada peralatan kantor Rp.25.272.622,23, dan kendaraan Rp.846.547.456,00. Selisih antara akumulasi penyusutan aktiva tetap berwujud yang ditetapkan PT. Gasindo Artha Surya Di Balikpapan dengan menurut peneliti berdasarkan Pernyataan Akuntansi Keuangan Nomor 16 tahun 2013 pada peralatan kantor Rp.6.036.300,04, dan kendaraan Rp.182.970.422,70.</p>
--	--	--	--	---

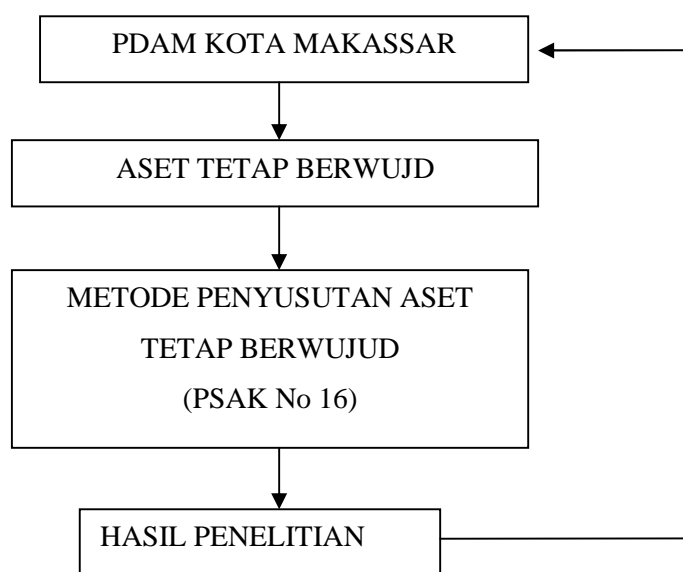
6.	Etika Mela Sari (2014)	<p>Analisis perhitungan penyusutan aktiva tetap berwujud dan pengaruhnya terhadap laba rugi pada PT. Gendarin Indonesia Cabang Palembang</p>	<p>Analisis data deskriptif kuantitatif</p>	<p>besarnya penyusutan aktiva tetap yang dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (<i>straight line method</i>) besarnya akan berbeda dengan beban penyusutan yang dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (<i>double declining balance method</i>). Kenaikkan beban penyusutan pada suatu periode akuntansi disebabkan oleh adanya penambahan kuantitas aktiva tetap, adanya kegiatan perluasan atau peningkatan mutu aktiva tetap. Sebaliknya, penurunan besarnya beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dikarenakan adanya penghentian</p>
----	------------------------	--	---	---

				penggunaan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.
7.	FADLUN (2012)	Analisis akuntansi aktiva tetap pada PT. Sinar Perdana Caraka (SPC) Desa Balai Jaya Kecamatan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir	Analisis data deskriptif kuantitatif	Perusahaan tidak memasukkan biaya pemasangan kedalam biaya perolehan. Dalam menentukan beban penyusutan perusahaan menghitung setahun penuh tanpa memperhatikan bulan perolehan. Dalam hal penyajian aktiva tetap masih terdapat aktiva tetap yang tidak digunakan lagi karena rusak serta tidak mempunyai manfaat ekonomis dimassa yang akan datang masih dilampirkan sebagai aktiva tetap. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan kebijakan akuntansi aktvia tetap yang diterapkan oleh perusahaan belum sesuai dengan setandar akuntansi keuangan

F. Kerangka Pikir

PDAM Kota Makassar merupakan perusahaan yang menggunakan aktiva tetap berwujud untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut PSAK NO. 16 dalam melakukan perhitungan penyusutan aset tetap harus menggunakan metode yang sesuai dengan jenis aktiva tetap tersebut.

Gambar Kerangka Pikir 2.1



G. Hipotesis

Hipotesis atau jawaban sementara dalam penelitian ini adalah bahwa penyusutan yang telah dilakukan oleh PDAM Kota Makassar telah sesuai dengan PSAK No 16.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada PDAM Kota Makassar yang berlokasi di Jl. DR. SAM Ratulangi No 3. Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan Maret sampai dengan April 2017.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis adalah jenis data sebagai berikut:

1. Data Kuantitatif

Data yang diperoleh dari perusahaan berupa angka-angka yang dapat dihitung seperti besarnya nilai perolehan aset, besar nilai penyusutan dan lain sebagainya.

2. Data Kualitatif

Data yang diperoleh perusahaan dalam bentuk lisan maupun tertulis seperti sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi, serta uraian tugas masing - masing bagian dalam perusahaan.

Sedangkan sumber data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1) Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh penulis dari hasil mengumpulkan dan mempelajari berbagai data berupa laporan

tertulis, buku-buku dan literatur-literatur yang berhubungan dengan aset tetap.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pembuatan tugas akhir ini, penulis membutuhkan data-data yang berhubungan dengan kajian penulisan, dimana data yang bersumber dari:

1. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data-data dengan cara mempelajari berbagai bentuk bahan-bahan tertulis seperti buku-buku penunjang kajian, catatan-catatan, maupun referensi lain yang bersifat tertulis.

2. Studi Lapangan

Pada umumnya studi lapangan terdiri dari :

a. Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi meliputi pencarian data, pengumpulan data kemudian mengelolanya dengan cara terjun langsung ke perusahaan yang menjadi objek kajian.

b. Interview (Wawancara)

Teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap karyawan di PDAM Kota Makassar.

c. Dokumen

Penulis mengumpulkan data yang tidak hanya data berupa tulisan tetapi juga menggunakan data berupa gambar atau beberapa dokumentasi selama penelitian berlangsung.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Aset tetap berwujud adalah aset atau harta berwujud milik perusahaan, dengan nilai ekonomis yang tinggi.
2. Penyusutan menurut PSAK No.16 adalah setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan yang cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.

E. Tehnik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yaitu memaparkan data dengan menggunakan argumentasi dengan maksud mengemukakan sebab-sebab terjadinya suatu fenomena tindakan. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan model matematis, statistik, atau komputer yang banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data. Jadi, metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya yang diwakili dengan angka.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM Kota Makassar) dalam keberadaannya melalui tahap-tahap perkembangan melalui lintas sejarah yang panjang. Perkembangan PDAM Kota Makassar bergulir melalui lintas tahun-tahun penting yang sangat bersejarah. Tahun 1924, 1975, 1976, 1977, 1985, 1993 dan 1998 merupakan tahun-tahun penting dalam lintas sejarah perkembangan PDAM Kota Makassar.

Pada tahun 1924, untuk pertama kalinya, di kota makassar dibangun instalasi tersebut awalnya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan air bersih khusus untuk penduduk perkotaan. Pada tahun 1975 pemerintah membentuk Dinas Air Minum Kotamadya Ujung Pandang. Pada tahun 1976, berdasarkan Surat Keputusan Walikotamadya Ujung Pandang, Dinas Air Minum Kotamadya Ujung Pandang diubah statusnya menjadi Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya ujung Pandang (PDAM KMUP). Pada tahun 1977 PDAM KMUP membangun Instalasi II Panaikang dengan kapasitas 500 I/detik termasuk perluasan jaringan. Pada tahun 1985 melauai paket pembangunan Perumnas Antang dibangun lagi satu instalasi baru dengan kapasitas 20 I/detik yaitu Instalasi III Antang.

Pada tahun 1993 melalui bantuan proyek PSPAB Sulawesi Selatan, kota Makassar mendapat tambahan IPA yaitu Instalasi IV Maccini

Sombala, dengan kapasitas 200 I/detik. Pada tahun 1998 dibangun IPA V Somba upo dengan kapasitas produksi tahap awal 1000 I/detik yang terletak di kabupaten Gowa yang memanfaatkan sumber air bendungan Bili-Bili dan dioperasikan awal tahun 2001.

B. Visi dan Misi Organisasi

1. Visi

Mewujudkan menjadi salah satu perusahaan Air Minum terbaik, mandiri dan professional berwawasan global.

2. Misi

- a) Memberikan pelayanan air minum sesuai standar kesehatan dengan tersedianya air baku yang optimal.
- b) Menyediakan air minum yang berkualitas, kuantitas, dan kontinuitas.
- c) Memenuhi cakupan layanan air minum yang maksimal kepada masyarakat.
- d) Menjadikan perusahaan yang profesional dengan sumber daya yang berkompetensi, dan berdaya saing global.
- e) Memenuhi kinerja keuangan yang mandiri dan produktifitas yang efisien dan efektif serta berdaya saing global.

Gambaran struktur organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Kota Makassar dapat dilihat uraian tugas masing-masing sebagai berikut:

1. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas, mempunyai tugas :

- a. Melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap pengurusan dan pengelolaan PDAM;
- b. Memberikan pertimbangan dan saran kepada Walikota diminta atau tidak diminta, guna perbaikan dan pengembangan PDAM antara lain pengangkatan Direksi, program kerja yang diajukan oleh Direksi, rencana perubahan status kekayaan PDAM, rencana pinjaman dan ikatan hukum dengan pihak lain, serta menerima, memeriksa dan atau menandatangani laporan Triwulan dan laporan tahunan;
- c. Memeriksa dan menyampaikan rencan strategis bisnis (*Busins Plan/Coorporate Plan*), dan rencana kerja dan anggaran perusahaan tahunan PDAM yang dibuat direksi kepada Walikota untuk mendapatkan pengesahan;
- d. Menetapkan rencana kerja dan pembagian tugas para anggota menurut bidang masing-masing untuk masa 12 (dua belas) bula dan sesuai dengan tahun buku PDAM;

2. Direktur Utama , mempunyai tugas :

- a. Menyusun rencana kegiatan anggaran PDAM, koordinasi dan pengawasan seluruh kegiatan oprsional PDAM;

- b. Pembinaan kepegawaian, pengurusan, pengelolaan kekayaan PDAM serta penyelenggaraan administrasi umum dan keuangan;
- c. Penyusunan rencana strategis bisnis 5 (lima) tahunan (*Business Plan/Corporate Plan*) yang disahkan oleh walikota melalui usul dewan pengawas.;
- d. Penyusunan RKAP yang merupakan penjabaran tahunan dari rencana strategis bismis (*Business Plan/Corporate Plan*) kepada walikota melalui dewan pengawas;
- e. Penandatanganan bersama direktur utama dan direktur keuangan untuk persetujuan pembayaran atas dokumen tagihan atau pengeluaran peusahaan;
- f. Penyusunan laporan triwulan dan laporan tahunan PDAM.

Dalam pelaksanaan tugas direktur utama dibantu oleh:

- a) Direktur umum;
- b) Direktur keuangan;
- c) Kepala satuan pengawasan internal;
- d) Kepala wilayah.

3. Direktur Umum

Direktur umum, mempunyai tugas :

- a. Penyusunan rencana kegiatan, pengendalian dan pengawasan penyelenggaraan administrasi umum, kepegawaian dan perlengkapan PDAM;

- b. Penyiapan bahan perumusan kebijaksanaan teknis pengelolaan urusan ketatausahaan umum dan rumah tangga PDAM;
 - c. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan program pelaksanaan pendayagunaan pegawai PDAM;
 - d. Penyiapan perumusan pelaksanaan kebijaksanaan dibidang pengelolaan data elektronik, kehumasan, hukum, dan protokol serta pelayanan pengaduan pelanggan;
4. Bagian Umum dan Kepegawaian

Bagian umum dan kepegawaian, mempunyai tugas :

- a. Penyusunan rencana kerja pembinaan ketatatusahaan, pengolahan data elektronik, kearsipan, kerumahtangan dan protokol/perjalanan dinas;
- b. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan program pelaksanaan pengangkatan, pemindahan, pemberhentian, dan peningkatan kualitas melalui pendidikan dan pelatihan pegawai PDAM sesuai dengan norma, standar dan prosedur yang ditetapkan dalam perturan perundang-undangan;
- c. Pelaksaan pembinaan mental, spritual, dan jasmani bagi pegawai dan keluarga;
- d. Pelaksanaan pembinaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3);
- e. Penyusunan laporn hasil pelaksanaan tugas.

Dalam melaksanakan tugasnya kepala bagian umum dan kepegawaian dibantu oleh :

- a) Seksi tata usaha dan pengolahan data elektronik;
- b) Seksi penyalahgunaan pegawai;
- c) Seksi rumah tangga.

5. Seksi Tata Usaha dan Pengolahan data Elektornik

Seksi tata usaha dan pengolahan data elektronik, mempunyai tugas :

- a. Menyusun rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b. Mengagenda surat masuk yang ditujukan kepada direksi dan atau pejabat PDAM serta mengklasifikasikan menurut sifat dan tujuan surat;
- c. Melaksanakan registrasi surat-surat keluar (naskah dinas) yang ditanda tangani oleh direksi maupun oleh pejabat substitusi berdasarkan kewenangan yang diberikan;
- d. Mengadakan dan mendistribusikan surat-surat yang telah diproses direksi untuk dilanjutkan keunit kerja baik dalam lingkungan PDAM maupun ke instansi lain dan atau masyarakat;

6. Seksi Pendayagunaan Pegawai

Seksi pendayagunaan pegawai, mempunyai tugas :

- a. Menyusun rencana kerja sesuai tugas poko dan fungsinya;
- b. Mempersipakan data dalam rangka pendayagunaan pegawai meliputi perencanaan kebutuhan (rekrutmen), mutasi, pengembangan, kompetensi dan pengembangan karier, peningkatan kinerja dan kesejahteraan, pembinaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pegawai PDAM;

- c. Membuat buku induk pegawai, daftar urut kepangkatan (DUK), dan bezetting serta data lainnya dalam rangka pengembangan pegawai PDAM;
- d. Membuat buku kendali pegawai dan melaksanakan tugas pembinaan meliputi perpindahan/pengangkatan dalam jabatan, kenaikan pangkat kenaikan gaji berkala, cuti dan pensiun serta administrasi cerai/kawin pegawai PDAM;
- e. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas.

7. Seksi Rumah Tangga

Seksi rumah tangga, mempunyai tugas :

- a. Menyusun rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b. Mengkoordinasikan penyelenggaraan rumah tangga dengan unit/satuan kerja PDAM;
- c. Melaksanakan persiapan penyusunan acara/keprotokolan PDAM;
- d. Mempersiapkan akomodasi, peralatan, dan konsumsi untuk acara-acara yang dilaksanakan oleh PDAM;

8. Bagian Hubungan Langgan

Bagian hubungan pelanggan, mempunyai tugas :

- a. Penyusun rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b. Penyusunan pedoman dari petunjuk teknik perumusan program standarisasi kinerja perencanaan pelayanan hubungan pelanggan yang meliputi bidang hukum dan bidang kehumasan serta pembinaan tenaga pengamanan kantor (*security*);

- c. Pelaksanaan kegiatan dan penyusunan pedoman serta petunjuk teknis pembinaan dibidang perumusan peraturan perusahaan, telaahan hukum, memfasilitasi pemberian bantuan hukum, mempublikasikan dan mendokumentasikan produk hukum PDAM;
- d. Penyiapan bahan penyusunan rancangan dan program telaahan dan evaluasi pelaksanaan peraturan perundang-undangan dan penyiapan bahan rancangan peraturan PDAM;
 - a) Seksi hukum;
 - b) Seksi humas.

9. Seksi Hukum

Seksi Hukum, mempunyai tugas :

- a. Menyusun rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b. Mempersiapkan data/bahan penyusunan rancangan keputusan, surat keputusan dan peraturan direksi PDAM;
- c. Melakukan inventarisasi terhadap seluruh produk hukum yang terkait dengan PDAM serta pelaksanaan sosialisasi/penyuluhan hukum pelanggan;
- d. Menerima, menampung dan mengolah pengaduan lisan/tertulis dari pelanggan sehubungan dengan kebijakan/pelayanan PDAM untuk dikaji sebagai bahan laporan kepada atasan dan selanjutnya menyalurkan pengaduan ke wilayah pelayanan untuk melakukan tindakan perubahan/perbaikan;

- e. Mengumpulkan data/bahan dan mengkoordinasikan materi kesepakatan dari usul rancangan perjanjian kerjasama yang diajukan oleh pihak ketiga kepada PDAM;
- f. Mengkoordinasikan bantuan hukum didalam dan diluar pengadilan terhadap pegawai yang tersangkut perkara dalam menjalankan tugas PDAM;
- g. Melakukan pembinaan tenaga pengamanan kantor (security);
- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan;
- i. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas.

10. Seksi Humas

Seksi humas, mempunyai tugas :

- a. Menyusun rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b. Melakukan penyajian pemberitaan dan dokumentasi kegiatan PDAM melalui media cetak maupun media eletronik guna memperjelas kebijakan perusahaan;
- c. Mengumpulkan dan mempersiapkan data/bahan untuk sosialisasi kebijakan, peliputan kegiatan dan penyelenggaraan jumpa pers;
- d. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan;
- e. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas.

11. Bagian Perlengkapan

Bagian perlengkapan, mempunyai tugas :

- a. Penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;

- b. Penyusunan pedoman dan petunjuk teknis perumusan program standarisasi dibidang perencanaan pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan barang inventaris dan pembinaan administrasi pengelolaan asset/barang serta asuransi barang milik PDAM;
- c. Penyiapan bahan dan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana kegiatan pengadaan barang dan jasa baik yang dilaksanakan secara langsung maupun melalui pelelangan elektronik (*E-Procurement*) sesuai ketentuan yang berlaku;
- d. Penyiapan bahan penyusunan rencana dan program pengelolaan asset/barang milik PDAM serta pelaksanaan pensertifikatan tanah milik PDAM;
- e. Penyelenggaran pengelolaan pergudangan;
- f. Penyusunan laporan hasil pelaksanaan tugas.

Dalam melaksanakan tugasnya kepala bagian perlengkapan dibantu oleh :

- a) Seksi analisa kebutuhan dan pengadaan;
- b) Seksi inventarisasi asset dan pergudangan.

12. Seksi Analisa Kebutuhan dan Pengadaan

Seksi analisa kebutuhan dan pengadaan, mempunyai tugas :

- a. Menyusun rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;

- b. Merumuskan dan menganalisa kebutuhan barang serta menyusun rencana kebutuhan barang/perlengkapan berdasarkan usulan unit/satuan kerja lingkup PDAM;
- c. Membuat daftar kebutuhan barang/material bahan kimia kebutuhan PDAM;
- d. Menyelenggarakan proses administrasi pembelian barang/jasa PDAM;
- e. Melakukan pemeriksaan/pengecekan hasil pengadaan barang-barang kepada unit-unit yang membutuhkan berdasarkan ketentuan yang berlaku;
- f. Melakukan pemeriksaan/pengecekan hasil pengadaan barang/jasa PDAM;
- g. Melakukan analisa dan pelaporan terhadap persediaan seluruh asset PDAM;
- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan;
- i. Menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas.

13. Seksi Inventarisasi Asset dan Pergudangan

Seksi inventarisasi asset dan pergudangan :

- a. Menyusun rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b. Melaksanakan inventarisasi/pencatatan/penelitian serta perhitungan penyusutan asset/barang milik PDAM;
- c. Melakukan pengecekan/penelitian dan memproses administrasi usulan penghapusan asset/barang milik PDAM;

- d. Melakukan koordinasi dengan unit/satuan kerja dalam pelaksanaan laporan mutasi dan daftar mutasi barang;
- e. Menerima, meneliti dan mengevaluasi pelaksanaan laporan dan daftar mutasi barang dari unit/satuan kerja lingkup PDAM;

14. Direktur Keuangan

Direktur keuangan, mempunyai tugas :

- a. Pengkoordinasian dan pengendalian kegiatan dibidang keuangan;
- b. Perencanaan dan pengendalian sumber-sumber pendapatan, serta mengatur penggunaan kekayaan perusahaan;
- c. Penyusunan RKAP dan penepatan besarnya modal kerja perusahaan, merumuskan kebijaksanaan mengenai penggunaan keuangan;
- d. Penandatanganan bersama direktur keuangan dan direktur utama untuk persetujuan pembayaran atas dokumen tagihan dan atau pengeluaran perusahaan;
- e. Penyelenggaraan pembukuan dan pembuatan laporan keuangan;

15. Bagian Anggaran dan Perbendaharaan

Bagian anggaran dan perbendaharaan, mempunyai tugas :

- a. Penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b. Penyiapan dokumen rencana strategis bisnis 5 (lima) tahunan (*business Plan/Cooperate*);
- c. Penyusunan RKAP yang merupakan penjabaran tahunan dari rencana strategis bisnis (*Busines Plan/Corporate Plan*);
- d. Penyusunan program RKAP dan perubahan RKAP;

- e. Penyiapan dokumen pencairan dana berupa surat perintah membayar untuk disetujui bersama oleh direktur keuangan dan direktur utama;

16. Bagian Verifikasi dan Akuntansi

Bagian verifikasi dan akuntansi, mempunyai tugas :

- a. Penyusunan rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b. Pelaksanaan verifikasi terhadap dokumen-dokumen keuangan;
- c. Penyiapan pembukuan secara sistematis dan kronologis serta penyiapan laporan tahunan pelaksanaan RKAP serta pelaksanaan pemeriksaan/penelitian terhadap realisasi pendapatan, belanja dan pembiayaan PDAM;
- d. Pelayanan kegiatan pemeriksaan oleh pihak auditor internal dan eksternal;.

17. Seksi Verifikasi

Seksi verifikasi, mempunyai tugas :

- a. Menyusun rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b. Melakukan verifikasi terhadap dokumen-dokumen pertanggung jawaban pendapatan, belanja dan pembiayaan sesuai RKAP;
- c. Melakukan penolakan dokumen keuangan yang bertentangan dengan Standar Pengendalian Internal;
- d. Membuat surat peringatan/teguran atas keterlambatan penyampaian surat pertanggung jawaban;

18. Seksi Akuntansi dan Pelaporan

Seksi akuntansi dan pelaporan, mempunyai tugas :

- a. Menyusun rencana kerja sesuai tugas pokok dan fungsinya;
- b. Merencanakan dan bertanggung jawab terhadap pencatatan transaksi keuangan berupa asset, kewajiban dan ekuitas/modal;
- c. Melakukan penjumlahan anggaran dan realisasi yang berasal dari transaksi/mutasi pendapatan, belanja dan pembiayaan;
- d. Melakukan posting ke buku besar terhadap transaksi pendapatan, belanja dan pembiayaan serta menyusun neraca saldo;

19. Direktur Teknik

Direktur teknik, mempunyai tugas :

- a. Penyusunan rencana kegiatan pengendalian dan pengawasan penyelenggaraan administrasi bidang perencanaan teknik, produksi dan instalasi, pemeliharaan serta pengendalian kehilangan air;
- b. Pengkajian secara berkala terhadap Business Plan dan Corporate Plan Perusahaan dan perumusan strategi perusahaan serta kegiatan penelitian dan pengembangan perusahaan;
- c. Penyiapan dan rencana pengusulan pendidikan dan pelatihan bagian teknik;
- d. Pengkoordinasian dan pengendalian sumber air baku, instalasi/meter produksi dan sistem distribusi;

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penyusutan aktiva tetap berwujud yang dilakukan pada aktiva tetap PDAM Kota Makassar maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan aktiva tetap berwujud menggunakan metode saldo menurun, setiap bagian aset memiliki biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah, beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam laba rugi, jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya, perusahaan mencatat biaya penyusutan sampai masa manfaat aset tersebut habis. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan penyusutan aktiva tetap telah sesuai dengan PSAK No 16.

B. Saran

Perusahaan disarankan untuk benar-benar memperhatikan aturan-aturan dalam menghitung biaya penyusutan aktiva berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, karena dari konsep perhitungan biaya penyusutan tersebut baik menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan menurut Undang-undang Perpajakan untuk menghindarkan terdapat kesalahan-kesalahan yang akan merugikan bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Erwin, 2012. “*Analisis perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT. Hasjrat multifinance manado 2012*”.
- Fadlun, 2012 “*Analisis akuntansi aktiva tetap pada PT. Sinar Perdana Caraka (SPC) Desa Balai Jaya Kecamatan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir*”.
- Hery. 2011. *Akuntansi Aktiva, Hutang dan Modal*. Edisi Kesebelas. Penerbit Gava Media, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, Per 1 Juli 2009 (Rev 2007). Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Iman, Santoso 2009, *Akuntansi Keuangan (Intermediate Accounting)*, Jilid II, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit PT. Refika Aditama, Bandung.
- Koapaha, Veronika Debora, 2014 “*Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada RSUP Prof. Dr.R.D. Kandou manado*”
- Lubis, Surayanto, 2013 “*Analisis penyusutan aktiva tetap berwujud pada PT. GAS (GASINDO ARTHA SURYA) BALIKPAPAN*”.
- Mela Sari, Etika, 2014 “*Analisis perhitungan penyusutan aktiva tetap berwujud dan pengaruhnya terhadap laba rugi pada PT. Gendarin Indonesia Cabang Palembang*”.
- Megawati,Enti, 2014 “*Perlakuan akuntansi Atas Aktiva Tetap Berwujud dan Penyajiannya Pada Laporan Keuangan*”.
- Martani dkk, 2012. *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*, Jilid II, Buku I, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Nanda kumar, Ankarath. Kalpesh, J. Mehta. T.P, Ghosh. Yass, A. Alkafaji. 2010. *Memahami IFRS Standar Pelaporan Internasional*. Penerbit PT INDEKS. Jakarta.
- Putra, Trio Mandala, 2013 “*Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Combo Manado*”.
- Surya, Raja Adri Satriawan. 2012. *Akuntansi Keuangan ifrs*. Edisi Pertama, Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.

- Suharli, Michell. 2006. *Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang*, Edisi Pertama. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta
- Ulum, Ihyaul dan Juanda, Ahmad, 2016 *Metode Penelitian Akuntansi*, Aditya Media Publishing, Malang.
- Waluyo. 2008. *Perpajakan Indonesia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Warren, dkk. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Dua Puluh Satu: Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Yusuf, Erhans Junaedi. 2008. *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia*. Akuntansi 2. Penerbit Earcontara Rajawali. Jakarta.

RIWAYAT HIDUP



Friska Astuti, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 17 November 1995 sebagai anak pertama dari pasangan Agus Sri Rejeki dan Rosmawati. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD 83 Pangi-pangi dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 41 Bulukumba dan tamat pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 10 Bulukumba dan tamat pada tahun 2013. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun yang sama. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif pada lembaga kemahasiswaan Tapak Suci.